

**KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA *OPERASI KARYA*
PUTU WIJAYA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI
SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

GALIH ENGGAR WICAKSONO

A 310 100 228

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA *OPERASI KARYA* PUTU
WIJAYA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

GALIH ENGGAR WICAKSONO
A310100228

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
NIDN. 0030085701

HALAMAN PENGESAHAN

**KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA *OPERASI KARYA* PUTU
WIJAYA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

OLEH

GALIH ENGGAR WICAKSONO

A310100228

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 21 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 November 2018

Penulis



GALIH ENGGAR WICAKSONO

A310100116

KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA OPERASI KARYA PUTU WIJAYA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Putu Wijaya sebagai pengarang naskah drama Operasi, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun naskah drama Operasi karya Putu Wijaya, (3) mendeskripsikan kritik sosial dalam naskah drama Operasi karya Putu Wijaya dengan tinjauan Sosiologi Sastra, (4) memaparkan implementasi kritik sosial dalam naskah drama Operasi karya Putu Wijaya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah kritik sosial dalam naskah drama Operasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data dilakukan dengan metode dialektik. Hasil penelitian ini adalah (1) Putu Wijaya dalam menciptakan karya-karyanya tidak begitu saja, tanpa ada kesengajaan. Kesengajaan yang dibuat oleh Putu Wijaya berdasarkan pada keadaan yang dilihat, didengar, dan dirasakannya, sehingga itu pula yang dijadikan sebagai gaya penulisan yakni, bertolak dari yang ada. Karya-karya Putu Wijaya yang telah diterbitkan berupa naskah drama, novel, kumpulan cerpen, kumpulan puisi dan kumpulan esai, (2) struktur naskah drama Operasi antara lain, tema yang diangkat adalah menceritakan kehidupan sosial dan budaya yang dilanda krisis pada masa globalisasi ini sehingga banyak orang tidak mensyukuri dirinya sendiri dan ingin menjadikan segala sesuatu untuk kepentingan komersil. Fakta cerita, a) alur yang digunakan adalah alur maju, b) tokoh utama adalah Dokter dan Pasien, c) latar tempat naskah ini adalah bertempat di klinik kecantikan, latar waktu terjadi pada sore hari, (3) kritik sosial dalam naskah drama Operasi adalah aspek budaya, aspek lingkungan sosial, dan aspek ekonomi, (4) penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yaitu a) aspek bahasa, b) aspek psikologi, c) aspek latar belakang siswa sehingga dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplansi kompleks, dan film/drama.

Kata Kunci: naskah drama operasi, kritik sosial, sosiologi sastra, implementasi sebagai bahan ajar sma.

Abstract

This research aims to (1) describe the sociohistorical setting of Putu Wijaya's drama drama Operation, (2) describe the structure that builds the drama play Operation Putu Wijaya's, (3) describe the social criticism in the play's drama Operation Putu Wijaya with the review of Sociology of Literature, (4) describes the implementation of social criticism in the play script of Operation by Putu Wijaya as literary teaching material in high school. This research uses descriptive qualitative method with the object of research is social criticism in the drama drama Operation. Data collection is carried out by using library, listening and note taking techniques. The validity of the data uses the theory triangulation technique. The data analysis technique was carried out using the dialectical method. The results of this study are (1) Putu Wijaya in creating his works is not just like that, without any intentions. The intentions made by Putu

Wijaya are based on the conditions that are seen, heard and felt, so that they are also used as the writing style, that is, starting from what is available. Putu Wijaya's published works include drama scripts, novels, short stories, poetry collections and essay collections, (2) the structure of Operational drama scripts, among others, the theme raised is to tell about the social and cultural life that was hit by the crisis during this globalization period so many people are not grateful for themselves and want to make everything for commercial interests. Story facts, a) the plot used is the forward plot, b) the main character is the Doctor and Patient, c) the setting where this manuscript is located in a beauty clinic, the time setting occurs in the afternoon, social setting (3) social criticism in the drama script Operations are aspects of culture, aspects of the social environment, and economic aspects, (4) this study is in accordance with the criteria for the selection of teaching materials namely a) aspects of language, b) aspects of psychology, c) aspects of student backgrounds so that they can be implemented as teaching materials in high school classes XI in accordance with KD 3.1 Understanding the structure and rules of text short stories, rhymes, retelling stories, complex expansion, and film / drama.

Keywords: operational drama script, social criticism, sociology of literature, implementation as high school teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang disampaikan oleh seorang sastrawan melalui media bahasa. Keindahan dalam suatu karya sastra sangat dipengaruhi oleh bahasa dan aspek-aspek lain. Oleh karena itu, bagi Wellek dan Warren (1993:14) karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Drama merupakan karya sastra yang diperankan dengan gambaran-gambaran yang semirip mungkin dengan kehidupan nyata.

Jika berbicara drama, satu hal yang sangat erat hubungannya yaitu adanya naskah. Naskah drama merupakan bentuk tertulis gambaran dan rangkaian cerita maupun dialog akan diperankan dalam setiap adegan drama. Walaupun tidak semua drama memiliki naskah tulis seperti misalnya adalah dalam drama yang bersifat improvisasi seperti ketoprak dan lain sebagainya, tetapi sebagian besar drama yang dipertunjukkan memiliki naskah.

Sebagai tiruan kehidupan yang sebenarnya, drama pasti memiliki permasalahan atau pun konflik yang dialami oleh para tokoh dalam cerita. Konflik tersebut juga tidak jauh berbeda dengan konflik-konflik yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Konflik yang dimaksud misalnya konflik tentang kisah percintaan, keluarga, kehidupan sosial maupun ekonomi, dan lain sebagainya.

Adanya konflik atau permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan nyata tersebut yang kemudian salah satunya diangkat oleh Putu Wijaya di salah satu cerita dalam naskah dramanya yang berjudul *Oprasi*. Dari hasil pembacaan awal, naskah ini menarik bukan karena jumlah halamannya yang sedikit, tetapi isi cerita dari drama ini yang menggilitik untuk dikaji lebih dalam. Naskah *Operasi* menceritakan tentang seorang pasien yang tidak puas dengan wajahnya. Dia meminta agar dokter merubah wajahnya agar terlihat komersil. Namun anehnya, pasien itu meminta agar wajahnya dibuat lebih jelek (buruk rupa). Dokter tersebut dengan jelas menolaknya karena bertentangan dengan kode etik seorang dokter. Akhirnya dokter menyarankan kepada pasien itu untuk merusak sendiri wajahnya, baru kembali lagi ke dokter tersebut.

Dialog yang digunakan Putu Wijaya dalam naskah *Operasi* memiliki nilai keindahan seperti yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Walaupun begitu, dialog yang digunakan Putu Wijaya dalam naskah *Operasi* masih memiliki nilai komunikatif yang tidak mengganggu makna yang terkandung dalam naskah tersebut. Dari pembacaan awal, alur yang digunakan Putu Wijaya dalam naskah *Operasi* juga runtut, mudah untuk dipahami, dan tidak berbelit-belit. Dikatakan mudah untuk dipahami, karena hubungan antara dialog satu dengan dialog yang lainnya saling terkait, sehingga jalan ceritanya mudah untuk dipahami.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana latar sosiohistoris Putu Wijaya pengarang naskah drama *Operasi*, (2) Bagaimana struktur yang membangun naskah drama *Operasi karya* Putu Wijaya, (3) Bagaimana kritik sosial dalam naskah drama *Operasi karya* Putu Wijaya dengan kajian Sosiologi Sastra, (4) Bagaimana implementasi kritik sosial dalam naskah drama *Operasi karya* Putu Wijaya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Putu Wijaya sebagai pengarang naskah drama *Operasi*, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun naskah drama *Operasi karya* Putu Wijaya, (3) mendeskripsikan Kritik sosial dalam naskah drama *Operasi karya* Putu Wijaya dengan tinjauan Sosiologi Sastra, (4) memaparkan implementasi Kritik Sosial dalam naskah drama *Operasi karya* Putu Wijaya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ratna (2007:47) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Sutopo (2002:8-10) menambahkan bahwa pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi. Dalam mengkaji naskah drama Operasi peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Pengkajian deskriptif dilakukan berdasarkan fakta atau fenomena yang hidup pada sastrawan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis naskah drama Operasi karya Putu Wijaya dalam penelitian ini adalah metode dialektik yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam naskah drama Operasi dengan fakta-fakta kemanusiaan yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar sosiohistoris pengarang

Putu Wijaya yang dikenal sebagai sastrawan mempunyai namayang cukup panjang, yaitu I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Berdasarkan ciri namanya, dapat diketahui bahwa ia berasal dari Bali. Putu Wijaya dilahirkan di Puri Anom, Tabanan, Bali pada tanggal 11 April 1944. Pada masa remaja ia sudah menunjukkan kegemarannya pada dunia sastra. Saat masih duduk di sekolah menengah pertama di Bali, ia mulai menulis cerita pendek dan beberapa di antaranya dimuat di harian Suluh Indonesia, Bali. Ketika duduk di sekolah menengah atas, ia memperluas wawasannya dengan melibatkan diri dalam kegiatan sandiwara. Setelah selesai sekolah menengah atas, ia melanjutkan kuliahnya di Yogyakarta, kota seni dan budaya. Iakuliah di Fakultas Hukum, UGM, ia juga mempelajari seni lukis di Akademi Seni Rupa Indonesia

(ASRI), drama di Akademi Seni Drama dan Film (Asdrafi), dan meningkatkan kegiatannya bersastra. Dari Fakultas Hukum, UGM, ia meraih gelar sarjana hukum (1969), dari Asdrafi ia gagal dalam penulisan skripsi, dan dari kegiatan berkesenian ia mendapatkan identitasnya sebagai seniman (<https://sites.google.com/site/sastrawanindonesia/home/biografi-sastrwan-putu-wijaya>). Ciri khas Putu Wijaya adalah judul karya-karyanya kebanyakan berjudul pendek, tema banyak mengangkat tentang keterasingan manusia modern dan kehidupan yang absurd, menggunakan gaya *stream of consciousness*, gaya penulisannya *bertolak dari yang ada*, sering menampilkan khazanah Bali, banyak dipengaruhi latar sosial-budaya Jawa.

3.2 Analisis struktur dalam naskah drama *Operasi* karya Putu Wijaya

Tema dalam naskah drama *Operasi* karya Putu Wijaya memiliki tema menceritakan kehidupan sosial dan budaya yang dilanda krisis pada masa globalisasi ini sehingga banyak orang tidak mensyukuri dirinya sendiri dan ingin menjadikan segala sesuatu untuk kepentingan komersil. Naskah *Operasi* juga menguak banyak orang yang dibutakan dengan hal-hal yang bersifat komersil sehingga banyak orang yang tidak bersyukur akan apa yang telah dimilikinya. Bahkan mereka akan melakukan segala hal untuk mendapatkan sesuatu yang komersil. Selain itu di era krisis tersebut banyak orang yang melalaikan tugas-tugasnya dan melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan keahliannya hanya untuk sebuah keuntungan.

Alur yang digunakan dalam naskah drama *Operasi* adalah alur maju. Tahap eksposisi adalah tahapan ini ditunjukkan oleh prolog diawal naskah. Tahap konflik terjadi ketika tokoh pasien ingin wajahnya dibuat jelek, padahal wajahnya pasien sangatlah cantik. Tahap komplikasi terjadi saat pasien meminta memesekkan hidung atau merusak mulut si pasien dengan alasan ingin komersil. Tahap krisis (klimaks) dokter tetap kukuh dengan pendiriannya yaitu memegang teguh jabatan dan sumpahnya sebagai seorang dokter yaitu menyembuhkan orang sakit bukan membuat orang menjadi sakit. Tahap resolusi dimana si pasien mengalah atas perkataan dokter yang hanya mau mengoperasi orang yang sakit. Tahap keputusan dimana dokter menyarankan pasien pergi ke dokter jiwa dan pasien pergi meninggalkan klinik tersebut.

Tokoh Dokter menjadi tokoh sentral dalam naskah drama *Operasi*. Dokter merupakan tokoh sentral dan bulat, karena konflik yang dialaminya adalah ketika ia memegang teguh sumpah janjinya. Dia juga menjadi tokoh protagonis yang memiliki perangai baik terhadap sesama, sedangkan sebagai tokoh utama atau tokoh andalan Dokter mengambil peranan penting dalam terbentuknya cerita drama *Operasi*. Dokter adalah sosok yang baik hati, ramah kepada anak-anak, orangtua, maupun kaum muda. Ia dikisahkan dengan perwatakan lelaki berpendidikan tinggi. Karakter dokter dalam teks drama tersebut dapat dilihat dari penanda berikut ini:

PASIEN :Jangan takut dokter. Bukankah ini yang pertama kalinya. Dokter pasti akan tambah terkenal dan saya juga ikut terkenal nantinya

DOKTER:(*berfikir keras*)

PASIEN :Ayolah dokter. Tidak usah banyak fikir, sebaiknya cepat saja kita lakukan operasi

DOKTER :Tidak bisa.

PASIEN : Oh. Bagaimana kalau ongkosnya saya bayar dua kali lipat?

DOKTER:(*tidak menjawab*)

PASIEN :Saya naikkan tiga kali lipat

DOKTER :Ini bukan soal uang.

(*Operasi*, 2007: 10)

PASIEN :Bagaimana dokter?

DOKTER :Tetap tidak bisa saudara.

(*Operasi*, 2007: 11)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa dokter memiliki watak berpendirian teguh. Dokter tidak mau melakukan hal yang diminta pasiennya itu walaupun ia dipaksa dengan berbagai cara tapi tetap saja Dokter tidak mau. Selain itu watak tokoh dokter juga dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

PASIEN :Dokter kok kelihatannya bingung

DOKTER :Tentu saja saya bingung sebab selama ini belum ada yang datang kemari yang minta supaya mukanya dirusak. Rata-rata mereka minta supaya dibuat ganteng atau cantik. Lihat saja surat-surat pujian dan piagam penghargaan itu, atau lihat foto-foto itu, itu adalah hasil kerja saya dan rata-rata mereka puas.(*Operasi*, 2007: 9)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa petanda yang ingin disampaikan penulis adalah Dokter yang berperan sebagai orang yang professional, pintar dan banyak mendapatkan penghargaan atas kerja-kerjanya yang bagus sehingga para

pasien puas. Hal tersebut ditunjukkan dengan percakapan di atas. Latar tempat yang digunakan pengarang dalam naskah drama *Operasi* adalah di sebuah Klinik Kecantikan yang ditunjukkan oleh kutipan berikut.

Nenek : Sudah Jangan merayu nenek.

(Nenek dan kakek pun berjalan memasuki klinik kecantikan. Dengan sapaan yang hangat dari suster yang berada di ruang depan bagian pendaftaran. Kakek pun berpura-pura menjadi lelaki yang tegap dan perkasa). (Operasi, 2007 :1)

Latar waktu yang ada dalam naskah drama *Operasi* hanya mencakup keadaan di sore hari. Latar waktu pagi dan siang tidak ada penggambarannya secara jelas, sehingga peneliti hanya dapat menyimpulkan satu waktu saja, yaitu sore hari. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pasien : Oke. Kalau begitu saya pulang sekarang. Akan saya robek- robek muka saya dengan silet hingga muka saya benar –benar rusak. Setelah itu saya kemari lagi dan dokter harus mau mengoperasikannya sesuai dengan janji dokter tadi. Baik saya pulang dulu. **Selamat sore.**
(bergegas keluar). (Operasi, 2007: 14)

3.3 Kritik sosial dalam naskah drama *Operasi* karya Putu Wijaya

Aspek budaya (gaya hidup) ditunjukkan oleh tokoh pasien yang sangat ingin wajahnya dirusak menjadi orang paling jelek didunia dan hanya memikirkan keinginan dia sendiri yaitu agar menjadi komersil. Dapat di tarik kesimpulan bahwa budaya orang sekarang adalah mengikuti apa yang sedang disukai atau yang sedang menjadi trending topik dikalangan masyarakat kita, dan yang membuat parah adalah mereka tidak memandang itu baik atau buruk sebab mereka mengikutinya begitu saja dan membuat mereka merasa nyaman tanpa memperdulikan saran atau kritikan dari orang lain. Dapat dilihat dalam kutipan berikut.

PASIEN : Ya. Buat wajah saya sejelek mungkin. Pesekkan hidung saya atau rusak mulut saya, ubah mata saya atau terserah dokter. Dokter kan tahu sendiri! **Yang penting saya bisa komersil!**

DOKTER *(tampak kebingungan)*

PASIEN : Dokter kok kelihatannya bingung

DOKTER : Tentu saja saya bingung sebab selama ini belum ada yang datang kemari yang minta supaya mukanya dirusak. Rata-rata mereka minta supaya dibuat ganteng atau cantik. Lihat saja surat-surat

pujian dan piagam penghargaan itu, atau lihat foto-foto itu, itu adalah hasil kerja saya dan rata-rata mereka puas.

PASIEN :Tapi apa susahnya merusak? Merusak itu lebih mudah daripada membuat ganteng atau cantik!

DOKTER :Saya tahu,tapi...

PASIEN :Tapi apa dokter?

DOKTER :Saya tidak bisa menjamin nanti setelah operasi dan wajah anda rusak, anda bisa komersil!

PASIEN :**Dokter tidak usah ragu-ragu, saya yakin, nanti kalau rusak pasti komersil!**(Operasi, 2007:9)

Aspek lingkungan sosial (profesi) di gambarkan dalam tokoh suster dan asdok karna mereka bekerja tidak professional dan memilih mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak dibenarkan.

SUSTER :Tidak apa-apa dokter. Sebagai seseorang yang professional saya berpendapat, bagaimana kalau permintaan pasien itu kita penuhi saja.Soalnya ini menyangkut orientasi keuntungan dan prestasi institusi kita. Kalau ini berhasil, kita akan dibicarakan banyak kalangan, media massa akan meliiput kita, akan banyak seminar-seminar yang membicarakan prestasi kita.

ASDOK :Betul dokter. Kita layani saja masalahnya sebagai dokter kita tidak boleh mengecewakan pasien. Apalagi dia mau bayar lebih tanpa menuntut lagi. Ini peluang dokter.Peluang besar.

DOKTER: Bukan itu masalahnya. Tetapi hal itu bertentangan dengan jabatan dan sumpah saya sebagai dokter.

SUSTER :Idealis itu perlu, tapi ini jaman krisis dokter, krisis. Orang sudah tidak malu lagi jika berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan keahlian dan jabatan sekalipun.**Konstitusi Negara saja sudah diabaikan orang apalagi Cuma sumpah jabatan sebagai seorang dokter.**

DOKTER :Tapi dokter itu menyembuhkan orang sakit. Tidak membuat orang menjadi sakit.
(Operasi, 2007:10)

Aspek ekonomi (pendapatan) di gambarkan melalui tokoh pasien yang akan melakukan apapun supaya dokter mau melakukan operasi pada wajahnya. Bahkan dia bersedia membayar lebih supaya dokter mau mengoperasi wajahnya itu.

PASIEN :Ayolah dokter. Tidak usah banyak fikir, sebaiknya cepat saja kita lakukan operasi

DOKTER :Tidak bisa.

PASIEN :Oh. **Bagaimana kalau ongkosnya saya bayar dua kali lipat?**

DOKTER:(tidak menjawab)

PASIEN :**Saya naikkan tiga kali lipat**

DOKTER :Ini bukan soal uang.

PASIEN :Ah, atau saya buat surat pernyataan di kertas segel bahwa saya tidak menuntut dokter kalau wajah saya di rusak bahkan tidak komersil sekalipun ! (*Operasi*, 2007:12)

3.4 Implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran sastra di SMA

Implementasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar karena memenuhi kriteria bahan ajar menurut Rahmanto (2003:30) yaitu memenuhi aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya siswa.

Naskah drama *Operasi* karya Putu Wijaya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Kosa kata dan penulisan sesuai dengan PUEBI. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

KAKEK:JATUH BERDERAI DIATAS PETI
TUMBUHNYA PULA DIBATAS KOTA
SUDAH CANTIK MENAWAN HATI
SIAPA MEMANDANG JATUH CINTA
(*menggapai tangan nenek*)

Ayo nek, kita pulang. Kakek merasa walaupun kita sudah tua, kita seperti daun muda kembali.

NENEK:Nanti dulu kek, nenek mau berterima kasih samadokter nya. Terima kasih dokter. Nanti kapan – kapan saya ajak cucung cicit saya untuk mempercantik diri nya ke klinik tempat dokter praktek sekarang.
(*Dokter dan asok pun tersenyum. Tak lama kakek keluar, muncul sepasang kekasih yang sama – sama ingin membuat wajah mereka menjadi fenomenal*) (*Operasi*, 2007:3)

Naskah drama *Operasi* karya Putu Wijaya berdasarkan aspek psikologi sesuai sebagai bahan ajar sastra Tahap psikologis siswa SMA kelas XI termasuk ke dalam tahap realistik. Pada tahap ini siswa mulai berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

SUSTER :Tidak apa-apa dokter. Sebagai seseorang yang professional saya berpendapat, bagaimana kalau permintaan pasien itu kita penuhi saja. Soalnya ini menyangkut orientasi keuntungan dan prestasi institusi kita. Kalau ini berhasil, kita akan dibicarakan banyak kalangan, media massa akan meliiput kita, akan banyak seminar-seminar yang membicarakan prestasi kita.

ASDOK :Betul dokter. Kita layani saja masalahnya sebagai dokter kita tidak boleh mengecewakan pasien. Apalagi dia mau bayar lebih tanpa menuntut lagi. Ini peluang dokter. Peluang besar.

DOKTER: Bukan itu masalahnya. **Tetapi hal itu bertentangan dengan jabatan dan sumpah saya sebagai dokter.**

SUSTER : Idealis itu perlu, tapi ini jaman krisis dokter, krisis. Orang sudah tidak malu lagi jika berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan keahlian dan jabatan sekalipun. Konstitusi Negara saja sudah diabaikan orang apalagi Cuma sumpah jabatan sebagai seorang dokter.

DOKTER : **Tapi dokter itu menyembuhkan orang sakit. Tidak membuat orang menjadi sakit.**

(*Operasi*, 2007:10)

Karya sastra khususnya naskah drama adalah cerminan kehidupan manusia. Dalam naskah drama *Operasi* terdapat pesan-pesan yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan. Ditunjukkan dalam kutipan berikut.

DOKTER : Tidak bisa. Pokoknya tidak bisa. Saya ini memperbaiki yang rusak bukan merusak yang tidak rusak.

PASIEN : Jadi dokter hanya mau memperbaiki wajah orang yang rusak?

DOKTER : Betul!

PASIEN : Bukan merusak wajah yang tidak rusak?

DOKTER : Tepat! (*Operasi*, 2007:11)

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Putu Wijaya yang dikenal sebagai sastrawan mempunyai namayang cukup panjang, yaitu I Gusti Ngurah Putu Wijaya. Berdasarkan ciri namanya, dapat diketahui bahwa ia berasal dari Bali. Putu Wijaya dilahirkan di Puri Anom, Tabanan, Bali pada tanggal 11 April 1944. Naskah drama *Operasi* di tulis Putu Wijaya pada tahun 2007. Ciri khas Putu Wijaya adalah judul karya-karyanya kebanyakan berjudul pendek, tema banyak mengangkat tentang keterasingan manusia modern dan kehidupan yang absurd, menggunakan gaya *stream of consciousness*, gaya penulisannya *bertolak dari yang ada*, sering menampilkan khazanah Bali, banyak dipengaruhi latar sosial-budaya Jawa.

Kedua, Tema yang diangkat dalam naskah *Operasi* adalah menceritakan kehidupan sosial dan budaya yang dilanda krisis pada masa globalisasi ini sehingga banyak orang tidak mensyukuri dirinya sendiri dan ingin menjadikan segala sesuatu untuk kepentingan komersil. Alur yang digunakan dalam naskah drama *Operasi*

adalah alur maju. Tokoh utama dalam naskah ini adalah Dokter sebagai tokoh protagonis dan Pasien sebagai tokoh antagonis. Tokoh tambahan dalam novel ini adalah Asdok, Suster, Kakek, Nenek, Perempuan dan Laki-laki. Latar tempat yang digunakan dalam naskah drama *Operasi* adalah sebuah Klinik kecantikan. Latar waktu dalam naskah *Operasi* tidak ditunjukkan secara jelas. Latar waktu dalam naskah *Operasi* terjadi pada sore hari.

Ketiga, Berdasarkan analisis kritik sosial dalam naskah *Operasi* karya Putu Wijaya terdapat tiga aspek sosial dalam naskah drama *Operasi* karya Putu Wijaya. Aspek pertama adalah aspek budaya yang diwakili oleh tokoh pasien. Aspek kedua adalah aspek lingkungan sosial yang diwakili oleh tokoh dokter. Aspek ketiga adalah aspek ekonomi yang diwakili oleh asdok dan dokter. Pola motivasi dalam naskah drama *Operasi* karya Putu Wijaya antara lain gaya hidup, profesi dan pendapatan.

Keempat, Penelitian aspek kritik sosial dalam naskah drama *Operasi* karya Putu Wijaya dengan tinjauan sosiologi sastra sesuai untuk diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Naskah drama *Operasi* sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar karena sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar dari segi kebahasaan, segi psikologis, dan segi latar belakang kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi: Skematika. Teori, dan Terapannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2010). *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Keluarga Permana Tinjauan Semiotik*. Solo: Smart Media.
- _____. (2012). *Hand Out "Metode Penelitian Sastra" 2012/2013*. FKIP PBSID: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- _____. (2011). "Pemilihan Bahan Ajar Sastra untuk SMA". Dalam <http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-sastra-multikultural-di.html> diakses tanggal 1 April 2017.
- Aminudin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Astuti, Murti, Tri Sakti. (2010). *Aspek Sosial dalam Kumpulan Cerpen Protes karya Putu Wijaya: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2012). *Drama sejarah, teori, dan penerapannya*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Fananie, Zainuddin. (2000). *Sastra (Ideologi, Politik, dan Kekuasaan)*. Surakarta: Muhammadiyah University Prees.
- Faruk, HT. (2007). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harymawan, RMA. (1993). *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Juliana, Endah. (2011). *Aspek Sosial Dalam Novel Di Bawah Langit karya Opick dan Taufiqurrahman Al-Azizy: Tinjauan Sosilogi Sastra. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- MGMP. (2007). "Pengertian Bahan Ajar Materi Pembelajaran". <http://www.mgmpips.wordpress.com>.(Diakses 22 Maret 2017)
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miranti, Dwi, Rajib. (2012). *Aspek Sosial Dalam Novel Entrok karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Murtiani, Dani. (2011). *Aspek Sosial dalam Novel Macan Kertas karya Budi Anggoro: Tinjauan sosiologi Sastra. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mutimah, Ngasirotul. (2011). *Aspek Sosial dalam Novel Syair Panjang Aceh karya Sunardian Wirodono: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pradopo, Rahmat Djoko. (2009). *Beberapa Teori Sastra: Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmanto, B. (2004). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu, M. Tium. (2004). *Penelitian Sastra. Penelitian, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Satoto, Sudiro. (1984). *Pengkajian Drama 1*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Siswanto. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soelaeman, M. Moenandar. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama
- Stanton, Robert. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1993). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Wijaya, Putu. (1970). *Bila Malam Bertambah Malam*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. (1973). *ADUH: Drama Tiga Babak*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. (1995). *Aeng*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. (2005). *Surat Kepada Setan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. (2005). *Wow*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. (2010). *Zero*. Jakarta: Pustaka Jaya.